

## Modernisasi Profesionalisme Guru Agama Kristen di Era Revolusi Sistem Informasi dan Teknologi Komunikasi

Jannes Eduard Sirait

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia, Jakarta

Correspondence email: [jannessirait16@gmail.com](mailto:jannessirait16@gmail.com)

### Abstract

This study aims to find a strategy for modernizing the expertise of Christian faith teachers in the era of the information and communication technology system revolution and applying a qualitative approach based on literature analysis from relevant journals, books, magazines, and the internet. The study focuses on integrating technology in Christian religious education, which includes modernizing or improving teachers' technical skills, adapting the curriculum, and implementing innovative teaching methods. The study's results indicate that modernizing professionalism can be achieved through continuous training, self-study, and working together or collaborating with colleagues and other communities. However, this development process faces various challenges, both from within and outside. Therefore, support is needed from educational institutions, the government, and related communities. Thus, several things need to be done, including improving technological skills, updating the curriculum and teaching materials, innovative pedagogical approaches, continuing education and professional development, implementing ethical guidelines, needing synergy or collaboration and community support, and conducting periodic monitoring and evaluation. The researcher recommends conducting further studies, namely exploring modernization strategies from different perspectives.

**Keywords:** communication technology; information system revolution era; professionalism of Christian religious teachers

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi modernisasi keahlian pengajar iman Kristen di masa revolusi sisten informasi dan teknologi komunikasi. Mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan dasar analisis pustaka dari jurnal, buku, majalah dan internet yang relevan. Fokus penelitian adalah pada integrasi teknologi dalam pendidikan agama Kristen, yang mencakup modernisasi atau peningkatan keterampilan teknis guru, adaptasi kurikulum dan penerapan metode pengajaran yang inovatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi profesionalisme dapat ditempuh melalui pelatihan berkelanjutan, belajar sendiri dan bekerjasama atau berkolaborasi dengan sejawat dan komunitas lainnya. Namun, proses pengembangan ini dihadapkan pada beragam tantangan, baik dari dalam maupun dari luar. Maka, diperlukan dukungan dari lembaga pendidikan, pemerintah dan komunitas terkait. Maka, terdapat sejumlah hal yang perlu dilakukan, antara lain: peningkatan keterampilan teknologi, pembaharuan kurikulum dan materi ajar, pendekatan pedagogis yang inovatif, pendidikan berkelanjutan dan pengembangan profesional, penerapan pedoman etis, perlu sinergi atau kolaborasi dan dukungan komunitas, melakukan pemantauan dan evaluasi berkala. Peneliti merekomendasikan untuk melakukan studi lanjutan, yaitu mengeksplorasi strategi modernisasi dari perspektif yang berbeda.

**Kata kunci:** era revolusi sistem informasi; profesionalisme guru agama Kristen; teknologi komunikasi



DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v5i2.278>

## PENDAHULUAN

Modernisasi adalah upaya untuk mencapai efisiensi maksimal dalam berpikir dan bekerja.<sup>1</sup> Modernisasi berarti berlandaskan pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Penting bagi pendidik, khususnya guru agama Kristen untuk memahami revolusi teknologi informasi dan komunikasi, yang berpotensi mendorong eksistensi diri serta kemajuan dalam pendidikan. Ini adalah pelajaran penting bagi para pendidik yang terus berkomitmen pada profesionalisme, responsif terhadap tantangan pembelajaran, dan inovatif dalam menghadapi perubahan sosial yang sifatnya dinamis. Agar proses pembelajaran tetap berkualitas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, pendidik harus terus melakukan refleksi diri dan meningkatkan seluruh kompetensinya, sambil mempertimbangkan pentingnya modernisasi profesionalisme dalam tugas profesinya. Selain itu, pendidik juga harus peka terhadap tren globalisasi yang membawa perubahan besar dalam paradigma pembelajaran, perubahan dari metode lama menuju pendekatan yang lebih baru.

Era revolusi teknologi informasi dan komunikasi, ditandai oleh pengaruh signifikan teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengubah pola atau model berinteraksi, bekerja dan belajar. Kondisi ini menuntut pentingnya modernisasi profesionalisme pendidik. Kondisi sedemikian menuntut perlunya guru memiliki kemampuan yang baik dan melakukan memodernisasi terhadap profesionalisme atau keahliannya sehingga dapat tetap adaptif dengan perubahan yang terjadi. Guru yang baik adalah mereka yang memahami mengapa dirinya menjadi guru dan peduli pada peserta didik.<sup>2</sup> Pendidik agama Kristen berperan sebagai rekan Allah dalam membimbing dan membina murid-murid.<sup>3</sup> Mereka adalah penyampai berita keselamatan sebagai wujud dari kepatuhan pada panggilan Allah (Mat. 28:19-20). Agar mereka tetap mampu melaksanakan peran misi Allah, suatu keharusan untuk mempunyai niat yang murni dan kebijaksanaan (Mat. 10:16). Guru agama Kristen mesti tanggap pada segala situasi yang dihadapi dan mampu adaptif dengan perubahan zaman, sehingga dapat menjawab tantangan ataupun persoalan yang ditimbulkannya. Adaptasi di dalam penerapan teknologi digital dan komunikasi menjadi penting untuk menghadapi persoalan dalam pendidikan. Era revolusi besar teknologi digital dan komunikasi dalam pendidikan menandai periode di mana teknologi menjadi pilar utama dalam pembelajaran.

Era revolusi teknologi digital dan komunikasi memberikan akses yang mudah bagi pendidik untuk menjangkau sumber daya pendidikan. Teknologi memungkinkan dilakukannya pembelajaran yang berbasis kolaborasi dan interaktif serta menjawab kebutuhan. Dengan demikian, pendidik sebagai tokoh sentral dalam proses pendidikan harus mantap atau mumpuni dan memiliki *personal branding* yang bagus dan efektif yang nyata pada waktu *value* dapat ditunjukkan sejalan dengan karier yang ditekuni.<sup>4</sup> Era revolusi teknologi informasi dan komunikasi mendorong pengembangan model pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Karlau mengatakan: inovasi dalam pendidikan agama Kristen harus terus

---

<sup>1</sup> H. Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020), 229.

<sup>2</sup> Sri Wahyaningsih, *Oase Pendidikan Di Indonesia Kisah Inspiratif Para Pendidik* (Jakarta: Tanoto Foundation, 2018), 10.

<sup>3</sup> Yao Khoe Tung, *Filsafat Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 318.

<sup>4</sup> Nurul Fajriyah Fitriyani, Mega dan Prahastuti, *Personal Branding Format Baru* (Yogyakarta: Laksana, 2020), 10.

dipromosikan dan disesuaikan dengan konteks persoalan actual.<sup>5</sup> Guru agama Kristen sebagai profesional harus berfokus pada kepemilikan keahlian, pengetahuan dan dedikasi dalam bidangnya, menjalankan pekerjaan dengan standar tinggi, integritas dan tanggung jawab. Memiliki pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan keahlian serta terus mengembangkan diri agar tetap relevan. Profesionalisme melibatkan keterampilan teknis yang kuat, etika kerja, komunikasi efektif, kerjasama dengan kelompok, adaptasi terhadap perubahan dan penyelesaian masalah secara terorganisir.<sup>6</sup> Tetap mampu bertindak dengan integritas, menjaga standar etika tinggi dan bertanggung jawab.

Profesionalisme guru agama Kristen pada dasarnya bisa usang dan tidak relevan dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan, termasuk perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, perubahan kurikulum dan tuntutan sosial ekonomi masyarakat.<sup>7</sup> Revolusi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan sangat berpengaruh kuat terhadap eksistensi guru agama Kristen sebagai profesional. Profesionalisme guru mencerminkan komitmen terhadap profesi sebagai pendidik. Menjalankan tugasnya dengan keahlian dan dengan dedikasi tinggi. Kondisi ini cakupan integritas, tanggung jawab, etika kerja yang tinggi serta kesediaan untuk terus belajar dalam mengembangkan diri. Memiliki pendidikan dan pelatihan yang memadai serta terus meningkatkan keahlian untuk tetap relevan. Selain itu, guru profesional mampu berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja dan beradaptasi dengan perubahan dalam pendidikan.

Kemajuan dalam bidang teknologi di sektor pendidikan sudah banyak mengubah pola atau model pembelajaran, sehingga kompetensi yang relevan bagi guru pada masa lalu tidak lagi sesuai dengan kebutuhan pada masa kini. Maka, guru yang tidak memodernisasi pengetahuan dan keterampilan pasti menemukan kesulitan untuk terhubung dengan teknologi. Evolusi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi digital mendorong inovasi dalam penggunaan teknologi komunikasi untuk proses pembelajaran. Hal tersebut menuntut para guru agar mampu menggunakannya sesuai tuntutan perkembangan dan kemajuan zaman. Kustandi dan Darmawan mengatakan: Sekurang-kurangnya dapat menggunakan teknologi informasi meskipun tampak sangat tidak menonjol, hal ini tetap menjadi suatu keharusan dalam proses pendidikan.<sup>8</sup> Karena itu, penting bagi pengajar untuk memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam teknologi pendidikan. Karena, jika tidak melakukan Pembaharuan atau modernisasi profesionalismenya, maka dianggap kurang kompeten. Perubahan dalam segala hal dalam teknologi informasi dan komunikasi pendidikan turut memengaruhi relevansi profesionalisme guru agama Kristen.

Era revolusi teknologi informasi dan komunikasi, seperti sekarang, menuntut guru agama Kristen merespon perubahan dengan cepat. Keharusan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan mempunyai keahlian untuk mengaplikasikan teknologi digital dan komunikasi dalam aktivitas pendidikan. Perubahan kemampuan akibat revolusi teknologi memengaruhi pola guru dalam memahami, mempersiapkan dan menyampaikan materi agama Kristen, sekaligus memperkuat relevansi dan responsivitas terhadap tantangan zaman. Kesadaran mengenai pentingnya penguatan dan modernisasi profesionalisme memicu

---

<sup>5</sup> Sensius Amon Karlau, "Revolusi Dan Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif Dalam Perspektif Paulo Freire," *Luxnos* 8, no. 1 (2022): 117.

<sup>6</sup> Jannes Eduard Sirait dan Purim Marbun, *Guru Profesional, Inspiratif, Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2022), 28–29.

<sup>7</sup> Jannes Eduard Sirait, "Pendidik Kristen Profesional, Inspiratif Dan Menarik," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 34–35.

<sup>8</sup> Darmawan Cecep Kustandi & Daddy, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2020), 4.

dilakukannya penguatan teknologi dalam pembelajaran, peningkatan pelatihan, penyesuaian kurikulum, kolaborasi dan partisipasi dalam inovasi. Melalui modernisasi kemampuan profesionalisme guru, diharapkan mereka lebih siap dan mampu menghadapi tantangan pembelajaran yang semakin terkoneksi dengan teknologi informasi dan komunikasi. Ini sekaligus menegaskan urgensi modernisasi kompetensi profesionalisme guru agama Kristen.

Fenomena modernisasi profesionalisme guru agama Kristen di era revolusi teknologi menunjukkan respons positif terhadap kemajuan teknologi informasi dalam pendidikan. Hal ini tercermin dalam pendekatan, praktik dan pengetahuan yang digunakan guru dalam pembelajaran. Beberapa ciri utama yang terlihat adalah: Pertama, integrasi teknologi dalam proses pendidikan adalah bagian penting untuk menjawab kemajuan zaman. Kedua, terjadi peningkatan kesadaran mengenai perlunya pelatihan dan pengembangan profesionalisme. Ketiga, adaptasi kurikulum untuk mengakomodasi teknologi dalam pembelajaran agama Kristen. Keempat, keterlibatan dalam kolaborasi dan jaringan profesional melalui media sosial dan forum virtual, memungkinkan berbagi sumber daya, pengalaman dan praktik terbaik dalam pemanfaatan teknologi. Kelima, meningkatnya minat dalam penelitian dan inovasi dalam pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Kristen. Secara keseluruhan, fenomena ini mencerminkan telah terjadi kesadaran dan perubahan signifikan dalam diri guru agama Kristen mengenai pemahaman, persiapan dan kompleksnya penyampaian materi agama Kristen dalam era revolusi teknologi informasi dan komunikasi.

Ide awal perbincangan mengenai modernisasi profesionalisme guru agama Kristen muncul dari adanya perubahan perilaku signifikan dalam pendidikan sehubungan dengan kemajuan sistem komunikasi dan telekomunikasi, dimana perubahan sistem memicu perubahan dalam pola belajar, interaksi dan mengajar. Guru-guru agama Kristen banyak yang kesulitan merespon dengan baik segala kemajuan dalam pendidikan. Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan, menunjukkan perlunya para guru memodernisasi profesionalisme yang dimiliki. Pendidikan telah banyak mengalami transformasi dengan adopsi teknologi, menjadi pendorong bagi guru agama Kristen untuk menyadari tentang pentingnya memperbaharui pengetahuan *hard skill* yang dimiliki.<sup>9</sup> Guru agama Kristen diharapkan memiliki pengetahuan teknis yang solid dan mampu mengintegrasikan pengetahuan tersebut dalam pembelajaran, menyesuaikannya dengan segala kemajuan teknologi dalam pendidikan. Akses revolusi teknologi memberi kesempatan untuk guru agama Kristen dalam meningkatkan kualitas diri dalam pembelajaran termasuk bagi peserta didik.

Di era modern, di mana teknologi memainkan peran penting dalam pendidikan, menuntut guru untuk melakukan modernisasi profesionalisme. Modernisasi pendidikan dapat menjadi solusi jangka panjang untuk mengatasi berbagai hambatan di sektor pendidikan, baik pada masa kini maupun di masa mendatang.<sup>10</sup> Modernisasi atau perubahan dalam pendidikan merujuk pada inovasi dan peningkatan mutu yang berbeda dari sebelumnya, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kompetensi pendidikan. Modernisasi profesionalisme menghadapi persoalan yang kompleks dan banyak keterbatasan dalam akses ke infrastruktur teknologi. Hal ini menjadi bagian penghambat bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kondisi tersebut menginter-

---

<sup>9</sup> Johni Hardori Jannes Eduard Sirait, Purim Marbun, "Pengetahuan Dan Keterampilan Teknis Sebagai Fondasi Bagi Guru Kristen: Studi Kasus Di Desa Parbotihan," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2024): 13.

<sup>10</sup> M. Hadri Hasan, "Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. April (2024): 47.

nasilasi bahwa guru agama Kristen memerlukan pelatihan khusus supaya dapat mengetahui teknologi dan memanfaatkannya dalam pembelajaran. Karena tidak semua guru memiliki latar belakang teknis yang cukup dan pelatihan yang tersedia belum memadai atau kurang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka.

Meskipun teknologi informasi dan komunikasi menawarkan berbagai alat dan media, namun tetap terdapat tantangan dalam cara penyampaian materi. Namun, penggunaannya tidak terpisahkan dari beragam permasalahan. Tuntutan zaman mengharuskan guru agama Kristen mampu memilih dan menggunakan teknologi yang relevan. Sebab, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara baik, diyakini dapat meningkatkan keterlibatan semua pihak dalam pembelajaran, tetapi juga berpotensi menyebabkan distraksi jika tidak dikelola dengan baik. Guru agama Kristen perlu menemukan berbagai upaya yang tepat supaya dapat memanfaatkan teknologi dalam pendidikan secara efektif. Pilihan bagi guru agama Kristen adalah kemauan untuk merubah pola pikir dan meningkatkan pengetahuannya. Beberapa guru mungkin mengalami resistensi terhadap perubahan tetapi adaptasi terhadap teknologi menuntut perubahan dalam pola pikir dan pendekatan pengajaran, yang bisa menjadi tantangan bagi mereka yang lebih nyaman dengan metode konvensional.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai persepsi guru terhadap kehadiran revolusi system informasi dan teknologi komunikasi. Terdapat beragam persepsi dan sikap guru agama Kristen. Sebagian pendidik merasa antusias dan percaya bahwa teknologi membawa perubahan positif dalam proses pembelajaran. Seperti halnya meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperluas akses terhadap sumber daya pembelajaran. Melihat revolusi teknologi sebagai alat yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pengajaran. Pada sisi lain, ada yang merasa skeptis atau tidak nyaman dengan perubahan yang dibawa oleh teknologi. Sikap skeptis para pendidik ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang potensi teknologi, ketidakpastian tentang metode atau pola mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik dalam pembelajaran bahkan ketakutan kehilangan kendali atas proses pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, antara lain: M. Hadri Hasan mengenai institusi pendidikan Islam menghadapi hambatan dan tantangan di berbagai tingkat.<sup>11</sup> Pendidik profesional wajib memperkuat kapasitas untuk mengatasi konsekuensi buruk dari perkembangan sains dan teknologi. Berikutnya adalah penelitian Haposan Simanjuntak bersama dengan tim, menganalisis tentang peran signifikan kemajuan teknologi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama Kristen (PAK). Mengetengahkan kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik sangat krusial bagi pendidik di era pasca-modernisasi.<sup>12</sup> Kemudian penelitian Andrias Pujiono tentang profesionalisme guru Kristen dalam konteks Era Society 5.0. Menyimpulkan bahwa profesionalitas guru PAK dapat diukur berdasarkan kompetensi Abad 21, seperti berpikir kritis dan literasi digital.<sup>13</sup>

Keseluruhan penelitian terdahulu dan relevan memanfaatkan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Penelitian lebih terfokus pada analisis kemajuan teknologi dan dampaknya terhadap pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, penulis ingin menemukan dan

---

<sup>11</sup> Ibid., 45–56.

<sup>12</sup> Karlau, "Revolusi Dan Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif Dalam Perspektif Paulo Freire," 346–356.

<sup>13</sup> Andrias Pujiono, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0," *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 78–79.

mengetengahkan strategi yang relevan dalam melakukan modernisasi profesionalisme guru agama Kristen. Artinya, penelitian ini tidak membahas hal serupa dengan penelitian sebelumnya tetapi lebih fokus kepada upaya melakukan modernisasi keahlian (profesionalisme) pengajar agama Kristen pada masa revolusi teknologi digital dan komunikasi pendidikan seperti sekarang ini. Guru agama Kristen sebagai pendidik profesional perlu merespon dan mengevaluasi keterampilan yang dimiliki seiring dengan kemajuan sains dan teknologi dalam dunia pendidikan.<sup>14</sup>

Modernisasi profesionalisme guru mengacu pada penyesuaian dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran yang terkoneksi dengan teknologi modern. Modernisasi profesionalisme guru di era modern menekankan bahwa guru harus cekatan memperbarui pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi pendidikan sehingga guru dapat menjalankan perannya dari mana saja.<sup>15</sup> Ini mencakup pemahaman tentang berbagai alat dan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi serta keterampilan dalam mengintegrasikan dalam rencana pembelajaran. Selain itu, modernisasi juga melibatkan pengembangan keterampilan dalam mengelola kelas virtual. Oleh karena itu, guru agama Kristen memerlukan kelihaihan menciptakan pembelajaran yang interaktif. Hal ini dapat terjadi melalui kemampuan memanfaatkan sarana teknologi informasi dan komunikasi serta mampu dengan cekatan memberikan dukungan secara efektif peserta didik. Selanjutnya, modernisasi profesionalisme guru agama Kristen mencakup penguatan kerjasama dan jaringan profesional dalam lingkungan teknologi.

Kesadaran tentang pentingnya modernisasi profesionalisme di era revolusi teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini mendorong upaya guru agama Kristen secara berkelanjutan untuk mengembangkan diri. Modernisasi profesionalisme guru dapat membuat mereka lebih siap dan mampu menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Kesadaran tersebut mendorong motivasi untuk mengembangkan diri. Karena, situasi terus berkembang dengan perubahan dan kemajuan maka perlu memutakhirkan profesionalisme. Dimiati, dkk mengatakan: Namun situasi tersebut seringkali menimbulkan terjadinya konflik motivasi dan berdampak pada diri guru.<sup>16</sup> Perkembangan dan pengertian perubahan atau revolusi teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan kolaborasi global, sementara pengetahuan baru dalam neurosains dan psikologi pendidikan mendorong inovasi dalam metode pembelajaran. Di sisi lain, perkembangan sosial dan budaya seperti globalisasi dan multikulturalisme menuntut respons cepat dan adaptasi terus-menerus dari guru untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik serta merespons kebutuhan pendidikan yang beragam.

Modernisasi profesionalisme guru menekankan perlunya memiliki kecakapan beradaptasi dengan kemajuan teknologi global guna menyajikan pembelajaran yang efektif dan relevan. Hope S. Antoni mengatakan: Ini melibatkan persoalan yang kompleks dan penguasaan alat dan sarana teknologi, kemampuan guru dalam mengelola kelas virtual dan pemahaman tentang isu-isu etika teknologi informasi dan komunikasi.<sup>17</sup> Secara keseluruhan, bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis. Menegaskan bahwa dalam era modern yang terus berubah, guru perlu memiliki keterampilan dalam beradaptasi dengan kemajuan teknologi. M. Yaumi mengatakan: Hal ini penting karena peran teknologi

<sup>14</sup> Jannes Eduard Sirait, "Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Agama Kristen Di Indonesia," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 57.

<sup>15</sup> Ishak Abdulkhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2017), 104.

<sup>16</sup> dkk Damiani, *Perilaku Konsumen* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), 74.

<sup>17</sup> Hope S. Antoni, *Pendidikan Kristiani Kontekstual* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 146.

semakin besar dalam pendidikan dan perubahan besar dalam komunikasi yang bisa diterapkan untuk pembelajaran.<sup>18</sup> Guru agama Kristen wajib memiliki pemahaman yang kuat dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Selain itu, perlu memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dan pembelajaran secara virtual. Guru agama Kristen sebagai fasilitator pembelajaran harus memiliki kompetensi, mampu menggunakan teknologi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menitikberatkan pada modernisasi profesionalisme guru agama Kristen dengan pendekatan kualitatif.<sup>19</sup> Dalam kajian ini, dilakukan studi berbagai literatur yang relevan dianalisis secara mendalam, termasuk publikasi jurnal, buku, majalah serta sumber daring. Proses studi literatur dilaksanakan secara sistematis, dimulai dengan pengumpulan data hingga analisis kritis untuk mengidentifikasi hubungan serta relevansi antara modernisasi dan profesionalisme dalam konteks pendidikan agama Kristen. Menggunakan pola pendekatan yang holistik, maka penelitian ini dimaksudkan memberikan wawasan baru mengenai peningkatan kesadaran dan respons guru agama Kristen terhadap urgensi Pembaharuan kompetensi profesional atau modernisasi profesionalisme guru yang sudah tidak lagi relevan. Selain itu, penelitian ini berupaya menemukan langkah-langkah strategis yang efektif dalam pelaksanaan modernisasi tersebut. Peneliti mengkaji secara mendalam prinsip-prinsip yang mendasari modernisasi profesionalisme guru agama Kristen dan mengeksplorasi metode atau strategi implementasi yang lebih efisien serta relevan.

## PEMBAHASAN

### Memahami Kepentingan Modernisasi Profesionalisme Guru Agama Kristen

Modernisasi profesionalisme guru merupakan serangkaian upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era yang berkembang, termasuk perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan yang berubah. Ini melibatkan Pembaharuan pengetahuan dan keterampilan guru tentang agama Kristen, penguatan keterampilan pedagogis dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Harapan melalui modernisasi profesionalisme guru agama Kristen, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, peserta didik lebih terlibat dan termotivasi serta relevansi pembelajaran dengan tuntutan zaman dapat dipertahankan. H. Ekawarna mengatakan bahwa hal tersebut bisa menjadi konflik tersendiri bagi guru sebagai individu.<sup>20</sup> Modernisasi profesionalisme atau peningkatan kemampuan guru agama Kristen secara holistik di era revolusi teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan berbagai tantangan, termasuk integrasi teknologi dalam pembelajaran agama serta kompleksitas yang timbul dari perubahan tersebut. Tantangan tersebut dapat menjadi sumber masalah bagi para pendidik. Selain itu, persepsi dan sikap guru terhadap penggunaan teknologi juga menjadi faktor penting. Para guru memerlukan pelatihan intensif untuk mengadopsi teknologi secara efektif serta perlu mempertimbangkan dampak praktis dan kebijakan yang relevan dalam penerapannya di pendidikan agama Kristen.

**Pertama, profesionalisasi merupakan tanggung jawab profesional.** Pengembangan diri profesional merupakan kunci sukses dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Karena itu, seorang guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan profesional yang beraneka

<sup>18</sup> Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 6.

<sup>19</sup> Dkk Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 72-73.

<sup>20</sup> H. Ekawarna, *Manajemen Konflik Dan Stres* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 9.

ragam dan mereka harus tetap terdidik serta terlatih dalam keilmuannya.<sup>21</sup> Guru agama Kristen dalam profesionalisasi penting mengikuti pelatihan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi dan penguatan keterampilan pedagogisnya. Program pelatihan yang efektif dapat dilakukan dengan sesi langsung, bimbingan individual dan pengalaman praktik.<sup>22</sup> Tempat pelatihan dapat berlangsung di lembaga pendidikan tempat mengabdikan dan pusat pelatihan berperan penting dalam merancang program yang mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan memberikan pelatihan praktis pada perangkat teknologi. Sudarwan Danim mengemukakan: Prakarsa institusi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.<sup>23</sup> Pemerintah dapat mendukung inisiatif ini dengan menyediakan dana, insentif dan kebijakan dalam pendidikan (UU No. 20 tahun 2023). Selain itu, organisasi profesional juga dapat berperan dalam kegiatan seminar dan lokakarya yang fokus pada teknologi serta menyediakan sumber daya praktis. Program pelatihan merupakan tanggung jawab profesional dan harus dirancang untuk berbagai tingkat keterampilan guru dan berkelanjutan.

**Kedua, integrasi teknologi dalam pembelajaran agama Kristen.** Keberhasilan guru agama Kristen menggabungkan teknologi digital dan komunikasi ke dalam aktivitas belajar merupakan suatu kewajiban. Langkah ini membawa sejumlah manfaat signifikan, termasuk peningkatan keterlibatan peserta didik dan akses terhadap sumber daya pendidikan.<sup>24</sup> Selain itu, integrasi teknologi memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik langsung, menilai tugas dan menawarkan bimbingan secara efisien sehingga memudahkan pemantauan kemajuan belajar sesuai kebutuhan individu peserta didik. Teknologi informasi dan komunikasi juga memungkinkan materi disajikan dalam berbagai format yang sesuai.<sup>25</sup> Pada sisi lain, integrasi teknologi berperan vital dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif. Integrasi teknologi ini juga memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih baik antara pengajar, peserta didik, dan para orang tua sekaligus menjamin keberadaan relevansi pendidikan dan berdampak baik.

**Ketiga, tantangan modernisasi profesionalisme.** Kemajuan teknologi membawa perubahan besar yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan menuntut manusia untuk beradaptasi.<sup>26</sup> Modernisasi profesionalisme guru agama Kristen menghadapi beberapa tantangan utama. Pertama, banyak sekolah mengalami keterbatasan akses terhadap teknologi seperti perangkat keras dan internet yang stabil, terutama di daerah terpencil. Kedua, guru memerlukan pelatihan intensif dan berkelanjutan untuk menguasai teknologi dan mengintegrasikannya dalam metode pengajaran yang efektif. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan agama menuntut perhatian terhadap isu etis, seperti menjaga kesesuaian materi dengan nilai-nilai agama dan privasi peserta didik. Guru juga harus mampu beradaptasi dengan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, yang

<sup>21</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya., 2020), 15.

<sup>22</sup> Jannes Eduard Sirait, "Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru Agama Kristen Di Indonesia," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2021): 95.

<sup>23</sup> H. Sudarwan Danim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2020), 36.

<sup>24</sup> Andrianus Nababan and Warseto Freddy Sihombing, "Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (2021): 116.

<sup>25</sup> Yona Sidratul Munti Novi and Asril Syaifuddin dan Dwi, "Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1799.

<sup>26</sup> Zakarias Manambe, "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Di Era Digital," *Omicron (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024): 1.



memerlukan perubahan dari metode tradisional.<sup>27</sup> Penting memperhatikan dan memperbaharui kurikulum agar sesuai dengan teknologi terbaru. Kesenjangan digital pada kalangan siswa dengan kondisi ekonomi tidak sama bersama dengan perubahan sosial karena pengaruh teknologi juga perlu diperhatikan. Pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas pengajaran.

**Keempat, implikasi praktis dan kebijakan.** Modernisasi profesionalisme guru melibatkan Pembaharuan tidak hanya dalam penggunaan teknologi, tetapi juga dalam metode, materi dan pendekatan. Guru agama Kristen wajib memiliki pemahaman mendalam tentang pendidikan yang digeluti dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Thomas H. Groom, menegaskan: Perlu menyadari, bahwa pendidikan yang baik memerlukan pendekatan yang holistik terhadap manusia yang utuh.<sup>28</sup> Secara implikatif praktis, pelatihan dan Pembaharuan keterampilan sangat penting di era perubahan zaman. Guru agama Kristen wajib mengikuti perkembangan teknologi dan bekerjasama dengan sejawat serta lembaga pendidikan. Pembaharuan yang dilakukan secara konsisten dalam pengetahuan teknologi sangat membantu guru dapat tetap relevan. Sikap responsif terhadap perubahan, memastikan bahwa guru dalam pembelajaran agama Kristen dapat tetap dinamis dan menjawab kebutuhan peserta didik.

### **Strategi Modernisasi Keahlian Pendidik di Era Revolusi Sistem Informasi dan Teknologi Komunikasi**

Chandler mengatakan: strategi adalah wahana yang dapat dipakai dalam menggapai maksud, baik maksud masa yang panjang, program lanjutan, dan keutamaan pengalokasian sumber kekuatan.<sup>29</sup> Strategi modernisasi profesionalisme guru agama Kristen mencakup pengembangan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan berkelanjutan, kolaborasi antar-guru, inovasi dalam pengajaran, literasi media dan adaptasi kurikulum. Guru Kristen perlu memahami dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta memperbarui teknologi. Kemampuan menggunakan teknologi dalam pengajaran, bersama dengan pemahaman literasi media, membantu guru membimbing peserta didik secara kritis. Selain itu, melakukan adaptasi kurikulum sebagai langkah memastikan relevansi materi pengajaran dengan konteks teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang. Memastikan bahwa guru tetap efektif dalam melakukan tugas profesinya. Berkaitan dengan itu, terdapat beberapa strategi yang relevan dalam melakukan modernisasi profesionalisme guru agama Kristen.

**Pertama, peningkatan keterampilan teknologi.** Strategi pertama adalah melakukan tindakan peningkatan kecakapan dalam menggunakan rekayasa teknologi. Peningkatan keterampilan teknologi dipercaya sebagai salah satu strategi utama dalam modernisasi profesionalisme guru. M. Faisal, mengatakan: Strategi ini melibatkan pengembangan kemampuan guru untuk menguasai dan memanfaatkan berbagai wahana teknologi dalam mendukung proses pembelajaran.<sup>30</sup> Keterampilan teknologi memungkinkan guru untuk mengintegrasikan media teknologi informasi, perangkat lunak pendidikan dan sumber daya virtual ke dalam pengajaran sehingga tercipta pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan. Jannes

<sup>27</sup> Salman Rusydie, *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta* (Yogyakarta: Diva Press, 2022), 10.

<sup>28</sup> Thomas H Groome, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022), 33.

<sup>29</sup> Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI* (Jakarta: Kompas, 2020), 3.

<sup>30</sup> Muhammad Faisal, "Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital," *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development* (2020): 196.

Eduard Sirait mengatakan: diperlukan program pelatihan yang berkelanjutan, studi lanjut maupun dengan cara otodidak untuk membantu mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan.<sup>31</sup> Kemampuan ini juga memungkinkan guru dapat mengelola kelas virtual dengan lebih efektif dan konstruktif. Maka, pilihan satu-satunya adalah meningkatkan keterampilan dalam teknologi. Peningkatan keterampilan guru dalam teknologi memastikan bahwa mereka mampu beradaptasi dan tetap kompeten di tengah perubahan.

**Kedua, pembaharuan kurikulum dan materi ajar.** Perkembangan teknologi yang sangat cepat membawa dampak pada pergeseran seluruh fungsi dan elemen pendidikan.<sup>32</sup> Oleh karena itu, perlu secara serius memberi perhatian dan melakukan pembaharuan dalam seluruh elemen pendidikan walaupun tidak mungkin dilakukan secara serempak serta bersamaan. Salah satu elemennya adalah kurikulum, perlu diperbarui agar sesuai kebutuhan dan relevan. Masalah kurikulum adalah problem yang senantiasa perlu mendapat perhatian serius. Yudi Latif mengatakan, "Oleh karena itu, perlu melakukan pembenahan tata kelola dengan mempertimbangkan berbagai problem pendidikan yang dihadapi dan perlu memperbarui kurikulum untuk mencerminkan perkembangan teknologi yang relevan."<sup>33</sup> Langkah ini memungkinkan pengajaran nilai-nilai Kristen yang lebih kontekstual dan relevan di tengah kemajuan teknologi. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran tetapi juga membuatnya lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. LouAnne Johnson mengatakan: materi yang ditawarkan harus sungguh-sungguh menarik dan relevan.<sup>34</sup> Oleh karena itu, guru dituntut untuk serius mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih adaptif, sehingga mampu menjangkau keseluruhan peserta didik dengan beragam model (gaya) belajar.

**Ketiga, peningkatan kemampuan pedagogis yang inovatif.** Pendidik agama Kristen wajib mempunyai kemampuan mendalam ketika memberi pengajaran sebagai bagian dari tanggung jawab profesinya. Ki Darmaningtyas mengatakan: Kemampuan guru kerap dianggap kurang memadai, tetapi belum ada program yang terstruktur atau sistematis dalam mengoptimalkan kompetensinya.<sup>35</sup> Pendekatan pedagogis yang inovatif merupakan salah satu strategi kunci dalam modernisasi profesionalisme guru di era revolusi teknologi informasi dan komunikasi. Menerapkan metode pengajaran yang memanfaatkan teknologi mutakhir, seperti platform pembelajaran daring dan alat interaktif, guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan dan dinamika zaman. Pendekatan pedagogis yang inovatif menjadi sebuah keharusan dan maksud tersebut dapat dipenuhi melalui media teknologi.<sup>36</sup> Pendekatan ini lebih dari sekedar meningkatkan efektivitas belajar serta memastikan bahwa keahlian pendidik tetap relevan juga kompetitif dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang. Mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi mendorong modernisasi pendidikan, menjadikannya lebih adaptif dan responsif terhadap tuntutan zaman.

**Keempat, pendidikan berkelanjutan dan pengembangan profesional.** Pendidikan berkelanjutan dan pengembangan profesional merupakan strategi penting dalam modern-

---

<sup>31</sup> Sirait, "Pendidik Kristen Profesional, Inspiratif Dan Menarik," 53.

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2020), 5.

<sup>33</sup> Yudi Latif, *Pendidikan Yang Berkebudayaan Histori, Konsepsi, Dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif* (Jakarta: Gramedia, 2021), 375.

<sup>34</sup> LouAnne Johnson, *Pengajaran Yang Kreatif Dan Menarik* (Jakarta: Indeks, 2008), 276.

<sup>35</sup> Ki Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusakan* (Yogyakarta: Buku Bijak, 2022), 328.

<sup>36</sup> Farco Siswiyanto Raharjo, *Personal Branding* (Yogyakarta: Quadrant, 2020), 204.

isasi profesionalisme guru di era revolusi teknologi informasi dan komunikasi.<sup>37</sup> Hal ini dapat diimplementasikan melalui berbagai mekanisme, seperti mengikuti program pelatihan dan seminar yang relevan dengan perkembangan teknologi terbaru, berpartisipasi dalam komunitas profesional yang berbasis virtual dan mengejar pendidikan lanjutan di bidang teknologi pendidikan. Keterlibatan secara aktif dalam kegiatan sedemikian, guru dapat memperbarui keterampilan mereka, memahami tren terbaru dalam pengajaran dan mengintegrasikan inovasi teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Martinis Yamin mengatakan: Guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami informasi, mengakses pengetahuan, dan menganalisis situasi, menanggapi tuntutan zaman sehingga mampu merawat profesionalismenya.<sup>38</sup> Ini memastikan bahwa mereka tetap adaptif dan responsif terhadap perubahan yang terjadi dalam konteks pendidikan modern.

**Kelima, penerapan pedoman etis dan privasi.** Penerapan pedoman etis dan privasi merupakan strategi krusial dalam modernisasi keahlian pendidik iman Kristen pada masa revolusi teknologi sains komunikasi dan informasi. Hal ini menjadi navigator di sepanjang perjalanan menuju sukses di zaman baru, yang disebut sebagai era digital global.<sup>39</sup> Adolf Bastian Butarbutar mengatakan: Di era digital saat ini, isu penting adalah etika dan komitmen hamba Tuhan dalam penggunaan teknologi digital. Era digital, yang ditandai dengan kemudahan akses informasi dan interaksi, membawa dampak positif dan negatif, sehingga menjaga etika dan komitmen dalam pelayanan menjadi sangat penting.<sup>40</sup> Pedoman etis memastikan bahwa teknologi digunakan dengan mematuhi nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga guru dapat memanfaatkan teknologi tanpa mengabaikan prinsip iman. Guru agama Kristen harus mematuhi kode etik profesi sangat penting karena dapat menyeimbangkan aspek-aspek negatif; kode etik berfungsi sebagai kompas yang mengarahkan moral dan memastikan standar etika profesi dalam masyarakat.<sup>41</sup> Penerapan pedoman tersebut secara konsisten, menjadi panduan bagi guru agama Kristen dalam menghubungkan sains komunikasi dan informasi secara efektif dan etis, menciptakan lingkungan belajar yang aman serta tetap mempertahankan reputasi profesional yang kuat.

**Keenam, sinergitas dan dukungan komunitas.** Sinergitas dan dukungan berbagai komunitas memainkan peran vital dalam melakukan modernisasi profesionalisme guru. Hal ini merupakan kolaborasi dan dukungan dari sinergi komunitas guru, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas atau pemangku kepentingan internal dan eksternal maupun pihak lainnya.<sup>42</sup> Pendekatan kolaboratif ini dapat membantu guru agama Kristen dalam memperbaharui keterampilan dan menerapkan strategi pengajaran inovatif serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Keinginan atau hasrat untuk menggandeng sinergi (kolaborasi) rekan sejawat, lembaga pendidikan dan pakar teknologi memungkinkan guru dapat berbagi pengetahuan terbaru. Karena, hasrat dasariah manusia pada hakikatnya adalah meniru. Haryatmoko mengatakan: Hasrat itu beroperasi dengan meniru keinginan

<sup>37</sup> Sirait, "Pendidik Kristen Profesional, Inspiratif Dan Menarik," 53.

<sup>38</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2022), 123.

<sup>39</sup> Jansen Sinamo, *8 Etos Kerja Profesional* (Jakarta: Malta Printindo, 2008), xv.

<sup>40</sup> A B Butarbutar, "Urgensi Etika Pelayanan Dan Komitmen Hamba Tuhan Di Era Digital Menurut 2 Timotius 4: 1-8," *Jurnal Katharos: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Teologi* 2, no. 2 (2024): 183.

<sup>41</sup> Serian Wijadno, *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif, Dan Ekonomis Untuk Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Dan Mutu Lulusan* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 323.

<sup>42</sup> Pambudi Sunarsihanto, *Berubah Atau Punah Betransformasi Di Tengah Disrupsi* (Jakarta: Kompas, 2022), 64.

orang lain terhadap suatu obyek.<sup>43</sup> Keterlibatan dalam komunitas dan kerjasama memastikan hasrat atau keinginan (mimesis) yang tinggi melakukan modernisasi profesionalisme guru sebab sangat diperlukan. Sinergi tersebut membantu guru mendapat dukungan moral untuk mengembangkan dirinya. Semua pihak yang tergabung dalam komunitas dapat memperkuat sinergi antara inovasi pengajaran dan kebutuhan, menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi.

**Ketujuh, melakukan pemantauan dan evaluasi kompetensi berkala.** Pemantauan dan evaluasi berkala merupakan strategi penting dalam modernisasi keahlian sebagai pendidik di masa revolusi sains komunikasi dan informasi. Sirait dan Marbun mengatakan, bahwa pemantauan dan evaluasi berkala adalah proses rutin untuk menilai kemajuan dan efektivitas program, memastikan bahwa implementasi dan hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.<sup>44</sup> Melakukan evaluasi secara rutin, guru dapat menilai efektivitas penggunaan teknologi dalam pengajaran, mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul serta memperbaiki metode pembelajaran untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi berkala ini juga mendukung modernisasi keahlian profesional secara kontinyu, menopang para pendidik meningkatkan keterampilan dan wawasan. Perlu melakukan PDCA-Analyze, mencakup tindakan pengoreksian sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan.<sup>45</sup> Guru agama Kristen berkewajiban memantau dan memelihara serta meningkatkan *performance* dan sikap serta bidang kognitifnya.<sup>46</sup> Selain itu, pemantauan berkala memungkinkan penyesuaian yang responsif terhadap umpan balik peserta didik, memastikan bahwa pengajaran tetap relevan dan efektif. Evaluasi berkala terhadap implementasi teknologi dan metode pengajaran dilakukan untuk menilai efektivitas dan dampaknya.

## KESIMPULAN

Modernisasi profesionalisme guru di era revolusi system informasi dan teknologi komunikasi merupakan sebuah langkah sangat krusial. Guru agama Kristen diharapkan dapat sangat adaptif dengan perubahan dan dapat memanfaatkan hasil secara efektif. Mampu mengintegrasikannya untuk menciptakan pengajaran yang dinamis dan partisipatif. Upaya ini mencakup peningkatan keterampilan teknis, adaptasi kurikulum dan penerapan metode pengajaran yang inovatif. Melalui pelatihan berkelanjutan, guru agama Kristen dapat menghadapi tantangan modernisasi dengan lebih siap dan mampu menyesuaikan metode pengajaran agar relevan dengan perkembangan zaman. Namun, upaya modernisasi profesionalisme bagi guru tidak terpisahkan dari berbagai tantangan. Oleh karena itu, memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, seperti institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat pendidik sehingga guru mampu melakukan tugas profesinya. Penulis menyarankan agar para peneliti melakukan penelitian tambahan terhadap strategi modernisasi profesionalisme guru dari sudut pandang yang berbeda, seperti mengeksplorasi dampak sosial dan budaya, analisis implementasi di berbagai konteks geografis serta evaluasi efektivitas metode modernisasi profesionalisme yang relevan.

<sup>43</sup> Haryatmoko, *Etika Politik Dan Kekuasaan* (Jakarta: Kompas, 2023), 54.

<sup>44</sup> Jannes Eduard Sirait dan Purim Marbun, *Guru Profesional, Inspiratif, Dan Menyenangkan*, 42–44.

<sup>45</sup> Jannes Eduard Sirait, "Optimalisasi Kualitas Pengelolaan Sekolah Kristen Berbasis Manajemen Mutu," *Jurnal Katharos : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Teologi Vol 2 No. 1 Januari 2024* 2, no. 1 (2024): 128.

<sup>46</sup> Sirait, "Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Agama Kristen Di Indonesia," 50.

## REFERENSI

- Butarbutar, A B. "Urgensi Etika Pelayanan Dan Komitmen Hamba Tuhan Di Era Digital Menurut 2 Timotius 4: 1-8." *Jurnal Katharos: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Teologi* 2, no. 2 (2024): 181–195.
- Cecep Kustandi & Daddy, Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Damiati, dkk. *Perilaku Konsumen*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Danim, H. Sudarwan. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Darmaningtyas, Ki. *Pendidikan Rusak-Rusakan*. Yogyakarta: Buku Bijak, 2022.
- Darmawan, Ishak Abdulhak dan Deni. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Ekawarna, H. *Manajemen Konflik Dan Stres*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Faisal, Muhammad. "Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital." *Journal of International Conference On Religion, Humanity and Development* (2020): 195–202.
- Fitriyani, Mega dan Prahastuti, Nurul Fajriyah. *Personal Branding Format Baru*. Yogyakarta: Laksana, 2020.
- Groome, Thomas H. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2022.
- Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryatmoko. *Etika Politik Dan Kekuasaan*. Jakarta: Kompas, 2023.
- Hasan, M. Hadri. "Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. April (2024): 45–56.
- Hope S. Antoni. *Pendidikan Kristiani Kontekstual*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Idi, H. Abdullah. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020.
- Jannes Eduard Sirait, Purim Marbun, Johni Hardori. "Pengetahuan Dan Keterampilan Teknis Sebagai Fondasi Bagi Guru Kristen: Studi Kasus Di Desa Parbotihan." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2024): 12–25.
- Jannes Eduard Sirait. "Optimalisasi Kualitas Pengelolaan Sekolah Kristen Berbasis Manajemen Mutu." *Jurnal Katharos : Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Teologi Vol 2 No. 1 Januari 2024* 2, no. 1 (2024): 121–136.
- Jannes Eduard Sirait dan Purim Marbun. *Guru Profesional, Inspiratif, Dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2022.
- Johnson, LouAnne. *Pengajaran Yang Kreatif Dan Menarik*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Karlau, Sensius Amon. "Revolusi Dan Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Efektif Dalam Perspektif Paulo Freire." *Luxnos* 8, no. 1 (2022).
- Latif, Yudi. *Pendidikan Yang Berkebudayaan Histori, Konsepsi, Dan Aktualisasi Pendidikan Transformatif*. Jakarta: Gramedia, 2021.
- Nababan, Andrianus, and Warseto Freddy Sihombing. "Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas Dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Christian Humaniora* 5, no. 1 (2021): 116–124.
- Novi, Yona Sidratul Munti, and Asril Syaifuddin dan Dwi. "Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1799–1805.
- Pujiono, Andrias. "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0." *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 78–89.
- Raharjo, Farco Siswiyanto. *Personal Branding*. Yogyakarta: Quadrant, 2020.

- Rangkuti, Freddy. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI*. Jakarta: Kompas, 2020.
- Rusydie, Salman. *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta*. Yogyakarta: Diva Press, 2022.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- Sinamo, Jansen. *8 Etos Kerja Profesional*. Jakarta: Malta Printindo, 2008.
- Sirait, Jannes Eduard. "Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru Agama Kristen Di Indonesia." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2021).
- — —. "Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru Agama Kristen Di Indonesia." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2022): 43–58.
- — —. "Pendidik Kristen Profesional, Inspiratif Dan Menarik." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2016): 33–62.
- Sunarsihanto, Pambudi. *Berubah Atau Punah Betransformasi Di Tengah Disrupsi*. Jakarta: Kompas, 2022.
- Tung, Yao Khoe. *Filsafat Pendidikan Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya., 2020.
- Wahyaningsih, Sri. *Oase Pendidikan Di Indonesia Kisah Inspiratif Para Pendidik*. Jakarta: Tanoto Foundation, 2018.
- Wijadno, Serian. *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif, Dan Ekonomis Untuk Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Dan Mutu Lulusan*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Yamin, Martinis. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2022.
- Yaumi, Muhammad. *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Zakarias Manambe. "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Di Era Digital." *Omicron (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2024).